

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelaksanaan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Melalui pelaksanaan pendidikan, peserta didik diharapkan mampu bersaing dengan negara-negara lain sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam menghadapi era globalisasi seperti saat ini, dunia pendidikan menyediakan berbagai ajang kompetisi olimpiade, baik tingkat nasional maupun internasional. Hal ini bertujuan agar dapat merangsang dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa untuk mempersiapkan siswa menuju jenjang pendidikan selanjutnya ataupun untuk mempersiapkan siswa yang siap pakai sehingga dapat mensejajarkan diri dengan negara-negara maju. Menurut Education For All Global Monitoring Report 2012 (dalam Okezone) yang dikeluarkan oleh UNESCO setiap tahunnya, pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 untuk pendidikan di seluruh dunia dari 120 negara. Sementara itu, Tabel Liga Global yang diterbitkan oleh Firma Pendidikan Pearson (dalam BBC) menyatakan bahwa sistem pendidikan Indonesia menempati peringkat terendah bersama Meksiko dan Brasil dari 68 negara. Survei ini didasari oleh hasil ujian internasional dan uji UN semenjak tahun 2006 sampai 2012.

Ujian internasional dapat berupa olimpiade-olimpiade internasional yang diselenggarakan, salah satunya International Chemistry Olympiad (IChO) yang diadakan setiap tahun. Siswa yang dapat mengikuti olimpiade ini, adalah siswa yang telah lulus dalam Olimpiade Nasional. Soal-soal dalam IChO memerlukan imajinasi berbasis pengetahuan kimia.

Salah satu lembaga yang mempunyai kurikulum guna mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif, penyelidikan (*inquiry*), serta pemecahan masalah, dan mempersiapkan siswa menuju jenjang pendidikan selanjutnya adalah *Cambrige International Examination* (CIE), sebuah penyedia kualifikasi internasional yang diakui di seluruh dunia. Salah satu levelnya yaitu, *International General Certificate of Secondary Education* (IGCSE) yang diperuntukkan bagi siswa berusia 14-16 tahun. Sertifikat yang diberikan dapat membantu siswa yang ingin berencana melanjutkan pendidikan diluar negeri, atau hanya sekedar untuk mengetahui kemampuannya dalam bidang akademik pada skala internasional.

Salah satu pokok bahasan yang sulit menurut siswa yaitu materi asam basa. Dalam kurikulum Cambridge, kemampuan yang dimiliki siswa lebih spesifik dan pemahaman lebih kepada konsep dasar suatu materi. Hal ini dilakukan mengingat konsep asam basa dibutuhkan untuk mengkaitkan konsep pada materi kimia selanjutnya, seperti hidrolisis garam, larutan penyangga, dan Ksp. Sedangkan pada KTSP, siswa dituntut mampu menghitung nilai keasaman suatu zat (pH). Alokasi waktu yang sempit dengan kurikulum yang cukup gemuk pada KTSP membuat *Learning outcomes* tidak tercapai dengan optimal. Kemampuan pemahaman seperti mendeskripsikan konsep kurang tergalai sebagai konsekuensi dipakainya waktu untuk mendapatkan kemampuan menghitung. Berangkat dari perbandingan tersebut, maka penelitian ini menggunakan soal-soal dalam materi asam basa sebagai objek yang akan diteliti.

Model Taksonomi Bloom merupakan satu-satunya model taksonomi tujuan pembelajaran yang digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum dalam sistem pendidikan, khususnya di Indonesia. Dikemukakan oleh Anderson (2001), model taksonomi Bloom memandang tujuan pembelajaran dari dua dimensi, yaitu dimensi proses kognitif (*cognitive process*) dan dimensi pengetahuan (*types of knowledge*). Taksonomi Bloom dua dimensi ini dapat digunakan guru untuk menentukan hasil belajar yang diinginkan, menentukan proses pembelajaran yang akan dilakukan, dan menentukan alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Anderson et al., 2001).

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu untuk mengetahui komposisi dimensi kognitif dan dimensi pengetahuan pada soal yang diujikan dalam CIE level IGCSE pada pokok bahasan asam basa. Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan soal standar ataupun hanya sekedar latihan soal bagi siswa yang ingin mengikuti kompetisi internasional agar siswa memiliki bayangan tentang soal-soal yang akan diujikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis butir soal *Cambridge International Examination (CIE) level International General Certificate of Secondary Education (IGCSE)* berdasarkan Taksonomi Bloom Dua Dimensi pada pokok bahasan Asam Basa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan kondisi latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini dapat disajikan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah komposisi dimensi kognitif pada soal yang diujikan dalam CIE level IGCSE tahun 2007 sampai 2011 pada pokok bahasan asam basa?

2. Bagaimanakah komposisi dimensi pengetahuan pada soal yang diujikan dalam CIE level IGCSE tahun 2007 sampai 2011 pada pokok bahasan asam basa?
3. Bagaimanakah komposisi terbanyak dari soal yang dianalisis terhadap pengelompokkan ke dalam himpunan dimensi kognitif dan dimensi pengetahuan?
4. Sejauh mana relevansi soal-soal yang dianalisis dalam Cambridge International Examination (CIE) level IGCSE dengan Ujian Nasional (UN) pada pokok bahasan asam basa tahun 2007-2011?

### C. Batasan Masalah

Agar analisis dalam penelitian ini lebih terarah pada pokok permasalahan, maka masalah yang dianalisis perlu dibatasi. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Soal-soal yang dianalisis merupakan soal ujian *paper 1* berupa pilihan berganda pada *Cambridge International Examination (CIE) level International General Certificate of Secondary Education (IGCSE)* mulai tahun 2007 sampai 2011.
2. Soal-soal yang dianalisis adalah soal-soal pokok bahasan asam basa mengenai sifat larutan asam basa, identifikasi larutan asam basa menggunakan kertas lakmus, reaksi yang terjadi pada larutan asam basa, dan konsep oksida asam dan oksida basa.

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan, untuk memperoleh data dalam menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan di atas, yaitu:

1. Mengetahui komposisi dimensi kognitif pada soal yang diujikan dalam CIE level IGCSE tahun 2007 sampai 2011 pada pokok bahasan asam basa.
2. Mengetahui komposisi dimensi pengetahuan pada soal yang diujikan dalam CIE level IGCSE tahun 2007 sampai 2011 pada pokok bahasan asam basa.
3. Mengetahui persentase terbanyak dari soal yang dikelompokkan ke dalam himpunan dimensi kognitif dan dimensi pengetahuan.
4. Mengetahui relevansi soal-soal yang dianalisis dalam Cambridge International Examination (CIE) dengan Ujian Nasional (UN) pada pokok bahasan asam basa tahun 2007-2011.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dengan penelitian ini, guru dapat mengetahui alat evaluasi seperti apa yang digunakan dalam pendidikan internasional, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pembuatan alat evaluasi dan instrumen penilaiannya.

2. Bagi Pemerintahan

Pemerintah dapat menjadikan kurikulum internasional sebagai bahan acuan dalam pengambilan kebijakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, baik dalam pengembangan RPP maupun alat evaluasi.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pembuatan alat evaluasi setelah peneliti benar-benar terjun ke dalam dunia pendidikan formal.

## F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini disusun secara sistematis yang terdiri atas lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka yang terdiri atas peran evaluasi dalam pendidikan, pengertian analisis soal, pengertian taksonomi Bloom dua dimensi, *Cambridge International Examination (CIE) level International General Certificate of Secondary Education (IGCSE)*, materi kimia asam basa, dan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang terdiri atas subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri atas hasil temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima terdiri atas kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang dilakukan.